PENGARUH NILAI PERUSAHAAN (PBV) DAN LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Survei pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

THE INFLUENCE FIRM FALUE* (PBV) *AND EARNING PER SHARE* (EPS) *TO STOCK RETURN
(Survey on Various Industry Company Sectors Listed in Indonesian Stock Exchange on Period 2012-2016)

Disusun Oleh:

ANITA APRIANI
21113061

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

There are several factors that can influence a company's decision in terms of share of stock return. Net income and book value of the company are key factors in determining the amount of the stock return. But the problems that occurred in the mining sector company when the company is experiencing a rise in Firm Value and Earning Per Share, while Stock Return distributed by companies tend to be small or declined.

The research was purpose to find out how much influence of Firm Value to Stock Return. To find out how much incluence of Earning Per Share to Stock Return in the various industries companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

The research method is using descriptive and verificative method. The analysis method using multiple regression analysis. The sample in this study were 40 of financial statements of various industries companies sector that listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2012-2016. The sample is using purposive sampling method.

The result of hypothesis tested in this study conclude that Firm Value (PBV) have positive significant effect on Stock Return. Earning Per Share (EPS) have the positive significant effect to Stock Return in the various industry sectors that listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2012-2016.

Keywords: Firm Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Stock Return.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal, pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara (Meythi, 2012). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh pengembalian (*return*), sedangkan pihak emiten (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menggangu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Syahyunan, 2015). Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal, kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2013). Namun banyak hal yang harus

dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan, tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) (Nor Hadi, 2013).

Return merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan berinvestasi di pasar modal yang dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2013). Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor (Arista, Desy dan Astohar, 2012). Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik suatu saham adalah Nilai Perusahaan (PBV) yang mana Nilai Perusahaan ini merupakan perbandingan antara nilai saham di pasar dengan nilai pembukuan emiten, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali nilai pasar suatu saham dihargai dari nilai buku berdasarkan rasio Nilai Perusahaan ini (Hartono, 2013).

Rasio Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor, dengan demikian semakin tinggi rasio PBV, maka semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka permintaan saham tersebut akan naik, sehingga mendorong harga saham perusahaan naik yang diharapkan pula pengembalian saham yang diperoleh investor juga akan meningkat (Eduardus Tandelilin, 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan, rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Adapun alat ukur yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Laba Per Lembar Saham, Laba Per Lembar Saham merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham diterbitkan (Hermuningsih, 2012).

Laba Per Lembar Saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang, Laba Per Lembar Saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat Nilai Perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan (Elizar Sinambela, 2013).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diindentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada PT. Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan selama lima tahun namun tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham.
2. Pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) Laba Per Lembar Saham (EPS) mengalami kenaikan selama dua tahun namun tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Nilai Perusahaan (PBV) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PBV terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah *return* saham yang turun selama dua tahun berturut-turut dan untuk menjadi bahan pertimbangan oleh para investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan tersebut agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Dalam penelitian kegunaan akademis yang dapat diambil adalah :

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Manfaat penelitian ini dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan adalah agar dapat lebih memahami tentang apa saja yang mempengaruhi *return* saham terutama dari segi Nilai Perusahaan (PBV) dan Laba Per Lembar Saham (EPS).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price to Book Value* (PBV)

2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value* (PBV)

"*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya" (Jogiyanto Hartono, 2015). Selanjutnya menurut Toto Prihadi (2012:171), Tingginya rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor tehadap perusahaan. Semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya pembeli mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan di waktu yang akan datang. Demikian pula sebaliknya.

2.1.1.2 Indikator *Price to Book Value* (PBV)

Adapun indikator *Price to Book Value* (PBV) yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2013:85) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

Sumber: Irham Fahmi (2013:85)

Keterangan:
Market Price per share : Harga Pasar Saham.
Book value per share : Nilai Buku Saham.

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Irham Fahmi (2013:83) definisi *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

2.1.2.2 Indikator *Earning Per Share* (EPS)

Adapun indikator untuk mengukur *Earning Per Share (EPS)* menurut Harahap (2013:304) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki. EPS didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Menurut Irham Fahmi (2013:83) rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) adalah:

$$EPS = \frac{\text{EAT (Pendapatan Setelah Pajak)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2013:83)

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:189) *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu. Selanjutnya menurut Jogiyanto Hartono (2015:206) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

2.1.3.2 Indikator *Return* Saham

Menurut Brigham dan Houston (2013: 410) mendefinisikan bahwa Return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Kemudian Irham Fahmi (2013:189) menyatakan bahwa *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu.

Rumus *Interest Coverage Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Ri.t = \frac{Pi,t-(Pi,t-1)}{(Pt-1)} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Jogiyanto Hartono (2015:206)

Keterangan:

Ri.t = *Return* Saham

Pi,t = Harga Saham Periode Tahun Sekarang

Pi,t-1 = Harga Saham Periode Tahun Sebelumnya

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh PBV terhadap *Return* Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:323) Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian semakin tinggi rasio PBV, maka semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka permintaan saham tersebut akan naik, sehingga mendorong harga saham perusahaan naik yang diharapkan pula pengembalian (*return*) saham yang diperoleh investor juga akan meningkat.

Berikutnya dalam penelitian Inka Natasya Hagaina Bukit (2012), Arista dkk (2012) yang menemukan bahwa PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi PBV perusahaan, menandakan perusahaan memiliki nilai tambah yang mampu

meningkatkan permintaan investor atas saham tersebut, sehingga harga saat dibeli cenderung lebih rendah dibanding harga sekarang. Perbedaan antara harga jual dengan harga beli inilah yang meningkatkan *return* saham.

2.2.2 Pengaruh EPS terhadap *Return* Saham

Menurut Darmadji (2012:195) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun, hal itu juga akan diikuti perubahan *return* sahamnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hagaina (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Jika EPS naik 1, maka *return* saham juga akan meningkat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H1 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada *price to book value* (PBV), *earning per sahre* (EPS) dan juga *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:86) mendefinisikan operasional variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh PBV dan EPS terhadap *return* saham maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara setiap variabel yang diteliti. *Price to Book Value* (PBV) (X_1) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi *return* saham (Y). *Earning Per Share* (EPS) (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi *return* saham (Y). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari:

- *Price to Book Value* (PBV) (X_1)
- *Earning Per Share* (EPS) (X_2)
- *Return* Saham (Y).

3.3 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai PBV, EPS dan *return* saham. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi Lapangan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:90), populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 205 laporan keuangan.

3.4.2. Sampel

3.4.2.1 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2014:91), sampel adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purpossive sampling*. Adapun Sugiyono (2014:85) menjelaskan bahwa *purpossive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 8 perusahaan, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 40 (5 x 8) laporan keuangan tahunan. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama lima tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan yaitu 2012-2016 dan di publikasikan.
2. Semua perusahaan sektor aneka industri yang mengalami penurunan *Return* Saham selama 2 tahun.
3. Perusahaan sektor aneka industri yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh PBV dan EPS Terhadap *Return* Saham", dimana datanya adalah laporan keuangan, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022)20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi Lapangan.

A. Metode Pengujian Data

A. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapakan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181) Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:110) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

B. Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan PBV dan EPS terhadap *return* saham. Kemudian Sugiyono (2014:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:

Y = variabel terikat Y (*Return* Saham)
a = bilangan berkonstanta
b_1, b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas X_1 (PBV)
X_2 = variabel bebas X_2 (EPS)
e = variable residual (tingkat kesalahan)

2. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y**.** Korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametik), yang dalam hal ini pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham.

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besar kecilnya angka korelasi. Koefisien korelasi mempunyai niali $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 mkaa Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya pengaruh perputaran *Price to Book Value* (PBV) (X1) dan *Earning Per Share* (EPS) (X2) terhadap *Return* Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{KD = \beta \text{ x Zero Order x } 100\%}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd	= Koefisien Determinasi
Beta	= Nilai Beta
Zero Order	= Nilai Zero Order
100%	= Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Price to Book Value* (PBV)

Nilai persentase *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu -9,03% dimiliki oleh PT. *Apac Citra Centertex* Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai persentase *Price to Book Value* (PBV) tertinggi dengan angka sebesar 2.189,98% pada PT. *Jembo Cable Company* Tbk tahun 2013. Kemudian nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebesar 199,69 dengan nilai simpangan baku sebesar 579.96427.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Earning Per Share* (EPS)

Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi mencapai 1656,22% dimiliki oleh PT. *Supreme Cable Manufacturing & Commerce* Tbk pada tahun 2016, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah mencapai -243.06% dimiliki oleh PT. *Apac Citra Centertex* Tbk tahun 2016. Kemudian nilai rata-rata presentase *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor aneka industri adalah 182,75 dengan nilai simpangan baku sebesar 371,33227.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return* Saham

Nilai *Return* Saham tertinggi mencapai 216,67% yang dibagikan oleh PT. *Jembo Cable Company* Tbk tahun 2012, sedangkan nilai *Return* Saham terendah mencapai -92,07% yang dibagikan oleh PT. Nipress Tbk tahun 2013. Kemudian nilai rata-rata *Return* Saham pada perusahaan sektor aneka industri adalah sebesar 11,5305 dengan nilai simpangan baku sebesar 64,96430.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Pengujian Normalitas**
   Nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0,505 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
2. **Hasil Pengujian Multikolinearitas**
   Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,1 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,009 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,991 = 99,1% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS).
3. **Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**
   Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi *Return* Saham berdasarkan variabel independen *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS).

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) = 1,535 lebih besar dari -2. Nilai DW dari output statistk di atas yaitu sebesar 1,535 berada di Antara -2 dan +2, atau -2 < 1,535 < +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -12{,}126 + 0{,}054\ X_1 + 0{,}070\ X_2}$$

Dimana:

Y = *Return* Saham

X_1 = *Price to Book Value* (PBV)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

4.1.2.3 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

a. Analisis Korelasi *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

Hubungan antara *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return* Saham ketika *Earning Per Share* (EPS) tidak berubah adalah sebesar 0,541, artinya *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan cukup kuat dengan *Return* Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori cukup kuat. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), maka semakin tinggi *Return* Saham. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara *Price to Book Value* (PBV) dengan *Retrun* Saham pada perusahaan sektor aneka industri.

b. Analisis Determinasi *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

Koefisien determinasi (Kd) menunjukkan seberapa besar *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return* Saham diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

Kd = 0,487 x 0,524 x 100%

= 25,5%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham yaitu sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Tingkat Suku Bunga, *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Deviden, *Debt Equity Ratio* (DER).

c. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Dari *output SPSS* pada tabel 4.16 diperoleh nilai thitung untuk *Price to Book Value* (PBV) (X1) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 3,912. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai thitung > ttabel (3,912 > 2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Return* Saham hanya 0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0. Kesimpulannya, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

4.1.2.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

a. Analisis Korelasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return* Saham ketika *Price to Book Value* (PBV) tidak berubah adalah sebesar 0,467, artinya *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan cukup kuat dengan *Return* Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi

berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori cukup kuat. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula *Return* Saham perusahaan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return* Saham pada perusahaan sektor aneka industri.

b. Analisis Determinasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Koefisien determinasi (Kd) menunjukkan seberapa besar *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

Kd = 0,400 x 0,445 x 100%

= 17,8%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham yaitu sebesar 17,8%, sedangkan sisanya sebesar 82,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Tingkat Suku Bunga, *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Deviden, *Debt Equity Ratio* (DER).

c. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Dari *output SPSS* pada tabel 4.17 diperoleh nilai thitung untuk *Earning Per Share* (EPS) (X2) yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 3,213. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai thitung > ttabel (3,213 > 2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,003, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Return* Saham hanya 0,3% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0. Kesimpulannya, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham. Besarnya pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham tersebut sebesar 25,5% sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti seperti Tingkat Suku Bunga, Price Earning Ratio (PER), Kebijakan Deviden dan Debt Equity Ratio (DER). Hubungan antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat. Artinya, *Price to Book Value* (PBV) mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap *Return* Saham, sedangkan bernilai positif bermaksud bahwa *Price to Book Value* (PBV) berbanding searah dengan *Return* Saham. Dimana jika *Price to Book Value* (PBV) meningkat maka *Return* Saham pun akan meningkat.

Semakin tinggi rasio PBV maka semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka permintaan saham tersebut akan naik, sehingga mendorong harga saham perusahaan naik yang diharapkan pula pengembalian (*return*) saham yang diperoleh investor juga akan meningkat (Eduardus Tandelilin, 2010:323).

Hal ini menjawab fenomena yang telah terjadi pada PT. Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) pada tahun 2012-2015 dimana *return* saham yang dibagikan mengalami penurunan pada saat *Price to Book Value* (PBV) yang diperoleh mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan membeli saham (Meythi dan Mathilda, 2012:18). Selain itu disebabkan oleh harga saham dan nilai buku perusahaan lebih banyak berhubungan dengan faktor lain seperti tindakan profit taking yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan serta adanya sentimen dari pasar modal itu sendiri (Susilawiti, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inka Natasya Hagaina Bukit (2012), Arista dkk (2012) yang menemukan bahwa PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham. Besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham tersebut sebesar 17,8% sedangkan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti seperti Tingkat Suku Bunga, Price Earning Ratio (PER), Kebijakan Deviden, Debt Equity Ratio (DER). Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat. Artinya, *Earning Per Share* (EPS) mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap *Return* Saham, sedangkan bernilai positif bermaksud bahwa *Earning Per Share* (EPS) berbanding searah dengan *Return* Saham. Dimana jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka *Return* Saham pun akan meningkat.

Earning Per Share (EPS) yang meningkat menunjukan bahwa perusahaan bertumbuh dengan baik kemungkinan besar penjualan dan laba naik, dengan begitu tingkat pengembalian investasi (*return* saham) juga akan meningkat (Atmaja, 2011:142). Hal ini menjawab fenomena yang telah terjadi pada PT. Selamat Sempurna (SMSM) pada tahun 2014-2016 dimana *return* saham yang dibagikan mengalami penurunan pada saat *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya kondisi perekonomian pasar dalam keadaan tidak stabil, sedangkan jumlah saham yang beredar tetap. Oleh sebab itu pihak investor tidak membeli saham suatu perusahaan karena tidak mempertimbangkan *Earning Per Share* (EPS) tersebut (Risdiayanto dan Suhermin, 2016:13).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hagaina (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Jika EPS naik 1, maka *return* saham juga akan meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, fenomena, kerangka pemikiran, hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1 *Price to Book Value* (PBV) memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 dan berada pada tingkatan korelasi yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan ketika *Price to Book Value* (PBV) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan jumlah *Return* Saham.

2 *Earning Per Share* (EPS) memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan berada pada tingkatan korelasi yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan ketika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka akan meningkatkan jumlah *Return* Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Bagi perusahaan sektor Aneka Industri diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengevaluasi pencapaian *return* saham dan dalam menghasilkan laba dengan cara menekan biaya-biaya dan meningkatkan total penjualan, agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar setiap tahunnya, sehingga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan akan meningkat. Dengan demikian meningkatnya *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan akan menaruh kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mengindikasikan adanya pertumbuhan perusahaan yang tinggi pula di masa depan, sehingga investor akan tetap terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat pencapaian *Price to Book Value* (PBV)

yang tinggi. Selain itu perusahaan sektor Aneka Industri pun perlu mengurangi kecenderungan dalam ketergantungan pada pihak luar dengan cara menghindari kemungkinan bertambahnya komposisi hutang perusahaan, lalu mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, meningkatkan jumlah modal, serta meningkatkan laba bersih sehingga dapat menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi. Dengan meminimalisir hutang perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi.

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, walaupun dalam penelitian ini *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

2. Saran Akademis

Bagi pengembangan ilmu akuntansi diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang *Return* Saham. Serta diharapkan dapat meneliti variable-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Return* Saham seperti, Tingkat Suku Bunga, *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Deviden, *Debt Equity Ratio* (DER) dan hal lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar data sampel yang diambil bukan hanya dari Perusahaan Sektor Aneka Industri saja, tetapi diperluas pada perusahaan sektor lain. Serta penulis juga menyarankan agar menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan: Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Desi, Arista dan Astohar. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go-Publik di BEI*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, vol 3 Nomor 1.

Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2014. *Pengaruh Return On Asset, Struktur Modal, Price To Book Value Dan Good Corporate Governance Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 1- 16.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Elizar Sinambela. 2013. *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomikawan, Vol.13, No.1.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Inka Natasya Hagaina, dkk. 2012. *The Effect of Price to Book Value (PBV), Devidend Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for The Period 2006-2011.* JURNAL Jounal Integrative Business and Economics Reseach. Vol. 2 (2), pp. 22-42.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cet.1. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kiswoyo Adi Joe. 2017. *Lima Saham Ini Tancap Gas Sepanjang Januari 2017, Berikan Return Lebih Dari 50%.* Bareksa.com. Melalui http://www.bareksa.com/id/text/2017/01/31/lima-saham-ini-tancap-gas-sepanjang-januari-2017-berikan-return-lebih-dari-50/14748/news

Lukas Setia Atmaja. 2011. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Margaretha dan Isni. 2007. *Pengaruh Indikator Keuangan Terhadap Harga Saham.* Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. Vol. 7. No. 1. hal 61.

Meythi dan Mathilda. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Perioda 2007-2009)*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 1, hal.1-21. ISSN: 2085-8698.

Neni Awika Andansari, dkk. 2016. *Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Tun Over, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)*. Journal Of Accounting Vol 2 No 2, Maret 2016.

Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rusdianto dan Suhermin. 2016. *Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5. No. 7.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Pres.

Sri Hermuningsih. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(2), pp. 57-75.

Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Toto Prihadi. 2012. *Laporann Keuangan Sesuai IFRS & PSAK* . Jakarta: PPM.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab.* Jakarta: Salemba Empat.
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Penerbit Genesis.

LAMPIRAN

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Price to Book Value **(X1)**	"*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku per lembar sahamnya". Menurut **Irham Fahmi (2013:85)**	$\boldsymbol{PBV} = \frac{Market\ Price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$ Menurut **Irham Fahmi (2013:85)**	Rasio
Earning Per Share **(X2)**	"EPS didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar". Menurut **Harahap (2013:304)**	$\boldsymbol{EPS} = \frac{EAT\ (\text{Pendapatan Setelah Pajak})}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ Menurut **Irham Fahmi (2013:83)**	Rasio
Return Saham **(Y)**	"*Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan". Menurut **Brigham dan Houston (2013: 410)**	$\boldsymbol{Ri.t} = \frac{Pi,t-(Pi,t-1)}{(Pt-1)}$ X *100%* Menurut **Jogiyanto Hartono (2015:206)**	Rasio

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013:250)

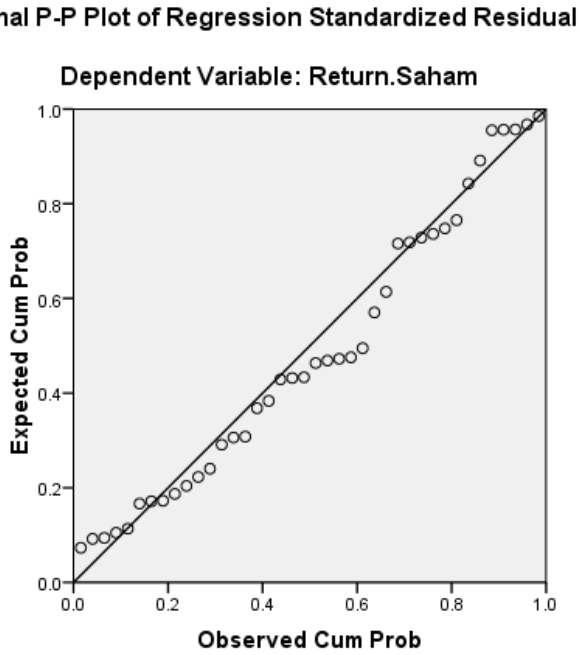
Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	48.92679614
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS, 2017.



Sumber : Data diolah SPSS, 2017.

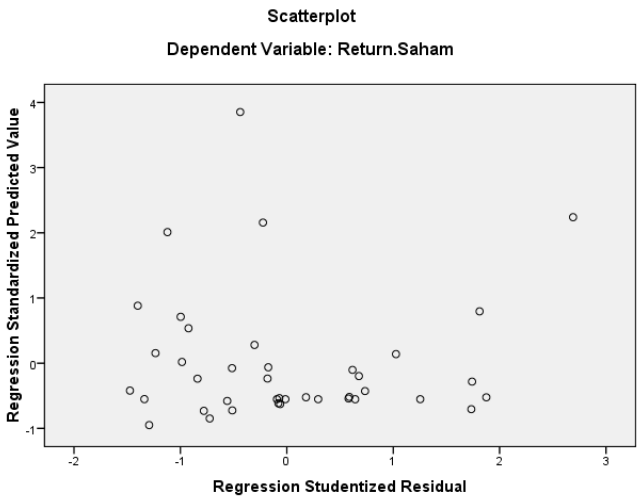
Gambar 4.4
Grafik *Normal Probability Plots*

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*Price to Book Value* (PBV)	.991	1.009
	Earning Per Share (EPS)	.991	1.009

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2017.



Gambar 4.5
Grafik *Scatterplot*

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658[a]	.433	.402	50.23174	1.535

a. Predictors: (Constant), Earning.Per.Share, Price.to.Book.Value

b. Dependent Variable: Return.Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2017.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda antara *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.126	9.195		-1.319	.195
	Price.to.Book.Value	.054	.014	.487	3.912	.000
	Earning.Per.Share	.070	.022	.400	3.213	.003

a. Dependent Variable: Return.Saham
Sumber : Data diolah SPSS, 2017.

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Parsial antara *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham
Correlations

Control Variables			Price.to.Book.Value	Return.Saham
Earning.Per.Share	Price.to.Book.Value	Correlation	1.000	.541
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	37
	Return.Saham	Correlation	.541	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	37	0

Sumber : Data diolah SPSS, 2017.

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham
Correlations

Control Variables			Earning.Per.Share	Return.Saham
Price.to.Book.Value	Earning.Per.Share	Correlation	1.000	.467
		Significance (2-tailed)	.	.003
		Df	0	37
	Return.Saham	Correlation	.467	1.000
		Significance (2-tailed)	.003	.
		Df	37	0

Sumber : Data diolah SPSS, 2017.